

## Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran *Makhroj* Huruf

Sulthon El Hasbi Rambe<sup>1</sup>, Erawadi<sup>2</sup>, Hamdan Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-Mail: <sup>1</sup>[sulthonrambe95@gmail.com](mailto:sulthonrambe95@gmail.com), <sup>2</sup>[erawadipsp@yahoo.com](mailto:erawadipsp@yahoo.com), <sup>3</sup>[hamdanhasibuan258@gmail.com](mailto:hamdanhasibuan258@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang masih menerapkan metode pengajaran klasik tanpa memperhatikan keberagaman kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Kurangnya pendekatan yang adaptif menyebabkan rendahnya kualitas bacaan dan motivasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa penerapan metode *Ability Grouping* secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dalam aspek penerapan hukum tajwid maupun pelafalan makhraj huruf. Santri dalam kelompok homogen merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dengan pendekatan pengajaran yang disesuaikan. Dengan demikian, metode *Ability Grouping* terbukti efektif dan relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Ability Grouping, Tajwid, Makhroj

### Abstract

*The Qur'an learning process at Darul Huffadh Islamic Boarding School, Gunung Tua, Padang Bolak, North Padang Lawas Regency, still uses traditional teaching methods that overlook students' varying abilities, particularly in tajwid and makhraj. This lack of adaptive instruction lowers reading quality and student motivation. This study used Classroom Action Research (CAR) over two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that implementing the Ability Grouping method significantly improved students' Qur'an reading skills, especially in tajwid and pronunciation accuracy. Students in homogeneous groups felt more confident and motivated, as the instruction matched their learning needs. Thus, Ability Grouping proved to be an effective and relevant method for Qur'an learning in the pesantren setting.*

**Keywords:** Qur'an Learning, Ability Grouping, Tajwid, Makhraj

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, yang menuntut penguasaan teknik membaca yang baik dan benar.<sup>1</sup> Di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren, tantangan yang sering dihadapi adalah keberagaman

kemampuan santri yang berbeda-beda. Setiap santri datang dengan latar belakang pemahaman dan tingkat kefasihan yang unik, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah mahir namun belum sempurna dalam *Tajwid*. Dalam situasi ini,

<sup>1</sup> Rahma Fatmona, 'Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus Di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan

Sula', *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 31 December 2022, 167-80.

metode pengajaran konvensional yang bersifat satu ukuran untuk semua sering kali tidak memadai, karena tidak dapat mengakomodasi kebutuhan individual. Akibatnya, perkembangan potensi setiap santri dapat terhambat, di mana yang sudah mampu akan merasa bosan, sementara yang masih kesulitan akan tertinggal.

Di era informasi seperti sekarang ini, keahlian membaca Al-Qur'an secara akurat serta komprehensif menjadi krusial, apalagi dengan maraknya berita palsu dan disinformasi. Kemudahan mengakses beragam informasi seringkali tak sejalan dengan kemampuan menyaring yang memadai, yang bisa berdampak negatif pada mutu belajar, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Coba pikirkan jika seorang anak menerima informasi keliru tentang *Tajwid*, makna ayat, atau sejarah Islam dari sumber yang diragukan. Pasti, pemahaman mereka akan terdistorsi sejak awal, menciptakan miskonsepsi yang sulit dihilangkan dan menghambat proses belajar Al-Qur'an secara mendasar.

Itulah sebabnya, memberikan siswa kemampuan literasi informasi serta berpikir kritis menjadi sangat penting, agar mereka mampu menavigasi lautan informasi dengan arif dan menjaga kualitas belajar Al-Qur'an mereka. Di sinilah pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memegang peranan vital. Taktik ini memungkinkan guru menyesuaikan materi serta cara mengajar, mencurahkan

perhatian lebih pada tiap siswa, serta aktif memperkenalkan sumber-sumber informasi Al-Qur'an yang terpercaya. Jadi, pengelompokan berdasarkan kemampuan tak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga membekali siswa dengan kemampuan kritis untuk menyaring informasi di era digital, memastikan mereka memahami Al-Qur'an dengan benar dan aman dari narasi sesat.

Menurut Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, pendekatan kelompok merupakan metode pengajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan perilaku sosial siswa, berdasarkan pemahaman bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial (*homo socius*) yang secara alami ingin hidup bermasyarakat dengan orang lain. Melalui pendekatan kelompok, peserta didik dilatih untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial serta mengurangi sikap egois. Mereka diajarkan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun rasa kesetiakawanan sosial dalam lingkungan kelas. Sikap ini diterapkan dalam hal-hal positif, sehingga mereka menyadari bahwa kehidupan manusia saling bergantung satu sama lain, seperti ekosistem dalam rantai kehidupan makhluk hidup di dunia.<sup>2</sup>

Metode *Ability grouping* muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam konteks ini. *Ability grouping* mengacu pada metode pengorganisasian siswa dalam lingkungan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dalam pendekatan ini, siswa yang berprestasi tinggi dikelompokkan bersama, sementara mereka yang memiliki tingkat keterampilan lebih rendah ditempatkan dalam

---

<sup>2</sup> Shabri Shaleh Anwar and Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri*

(Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020), hlm. 93.

kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ketika diterapkan pada studi Al-Qur'an, metode ini memungkinkan peserta didik dengan kemampuan yang sebanding untuk belajar bersama, sehingga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi pengajaran dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing kelompok secara lebih efektif.

Keuntungan dari metode *Ability grouping* terletak pada potensinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa ditempatkan dalam kelompok dengan teman sebaya dengan tingkat kemampuan yang sama, mereka cenderung merasa lebih nyaman terlibat dalam interaksi dan berbagi pengalaman. Hal ini mendorong lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kolaboratif, di mana anggota kelompok dapat saling menyemangati dan belajar bersama. Selain itu, ukuran kelompok yang lebih kecil memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih individual, membantu siswa secara lebih efektif dalam mengatasi tantangan, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Metode *Ability grouping* dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, termasuk identifikasi kemampuan awal santri, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, dan penyesuaian strategi pengajaran. Misalnya, santri yang kesulitan

dengan *Tajwid* dapat diberi pengajaran tambahan yang lebih intensif, sementara santri yang lebih mahir dapat diajak untuk mengeksplorasi tafsir dan penghayatan Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap kelompok dapat mengalami perkembangan yang lebih optimal sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing.<sup>4</sup>

Metode ini memiliki banyak keuntungan, walaupun demikian implementasinya tidak selalu tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk resistensi dari santri yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional dan kesulitan dalam pembentukan kelompok yang seimbang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang hati-hati dan terencana dalam menerapkan metode ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *Ability grouping* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Kampung Banjir, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.<sup>5</sup> Penguasaan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Sovia Mas Ayu and Junaidah Junaidah, 'Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (30 November 2020): 181–93, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>.

<sup>4</sup> Suci Musvita Ayu et al., *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Yogyakarta: CV. Mine, 2019), hlm. 18.

<sup>5</sup> Siregar Zainab and Ellisa Fitri Tanjung, 'Analisis Keefektifitasan Program Ngaji Sore Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak Di

yang baik dan benar merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, termasuk di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Di Pondok Pesantren Darul Huffadh di Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, para siswa sangat bervariasi dalam hal usia dan latar belakang pendidikan, yang menyebabkan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Metode pengajaran tradisional yang mengandalkan pendekatan satu ukuran untuk semua sering kali tidak efektif dalam mengatasi keberagaman ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang lebih terstruktur, seperti metode *Ability grouping*, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Pendekatan yang tepat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa secara signifikan. Ini tercapai ketika siswa terlibat, memahami relevansi materi, dan mendapat dukungan, mendorong inisiatif serta ketekunan mereka.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual santri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi banyak bidang kehidupan, membawa manfaat dan juga

kerugian. Di sisi positif, kemajuan teknologi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi. Di sisi negatifnya, kemajuan teknologi dapat menyebabkan siswa terlalu asyik dengan teknologi, sehingga kualitas belajar mereka menurun. Terkait hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا  
أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبْهُوا عَلَي مَافَعَلْتُمْ  
نَادِمِينَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita, maka periksalah dengan teliti, supaya kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa sengaja, yang menyebabkan kamu menyesal atas apa yang kamu lakukan.*"<sup>7</sup>

Ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, kewaspadaan dalam menerima informasi verifikasi sebelum menyebarkan informasi, terutama jika informasi tersebut datang dari sumber yang tidak jelas atau bisa menimbulkan fitnah. Di zaman sekarang, perkembangan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi cara informasi disebarkan, yang sering kali dapat menyebabkan kesalahpahaman atau fitnah jika tidak ditangani dengan bijak, sehingga memeriksa kebenaran informasi sangat penting untuk menjaga kedamaian dan mencegah perpecahan.<sup>8</sup> Hal ini Sesuai dengan zaman era informasi sekarang, di

Desa Baru', *Journal of Community Sustainability* 1, no. 4 (8 December 2024): 32–39, <https://doi.org/10.69693/jocs.v1i4.89>.

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Bolton: Allyn and Bacon, 1995), hlm. 89.

<sup>7</sup> QS. Al-Hujurat (49:6)

<sup>8</sup> Much Mu'alim, *Tarjih dalam Tafsir Ayat-Ayat Ahkam (Teori dan Praktik)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 174.

mana penyebaran informasi yang tidak benar bisa menyebabkan kerusakan yang besar yang berdampak pada kualitas belajar anak berkurang.

Kedaaan zaman yang penuh dengan tantangan ini, pesantren sebagai lembaga dan guru sebagai personal yang turun langsung kepada murid menjadi harapan dan ujung tombak dalam proses pembelajaran harus bisa membawakan metode yang sesuai bagi murid sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu ilmu yang baik dan sempurna serta pemahaman yang utuh tanpa kekurangan yang mengakibatkan kesalah pahaman di kemudian hari.

Metode *Ability grouping* menekankan pentingnya siswa untuk berorganisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan bahwa Allah SWT tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Oleh karena itu, penerapan metode *Ability grouping* sangat penting. Hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan Allah SWT tidak akan memberikan ujian atau beban yang melebihi kemampuan mereka.

Ayat ini mengandung makna yang sangat dalam dan menenangkan bagi setiap individu. Ia menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui kapasitas dan potensi setiap hamba-Nya. Dengan demikian, setiap ujian, cobaan, atau tanggung jawab yang diberikan kepada kita sejatinya tidak akan pernah melampaui batas kemampuan yang telah Allah anugerahkan.

Ini adalah sebuah prinsip keadilan ilahi yang menegaskan bahwa kita tidak akan pernah dibebani di luar apa yang bisa kita pikul. Ayat ini berfungsi sebagai pengingat bahwa di balik setiap kesulitan, ada kekuatan yang tersembunyi dalam diri kita yang memungkinkan kita untuk menghadapinya. Ini juga berarti bahwa jika kita dihadapkan pada suatu masalah, itu adalah tanda bahwa kita memiliki kemampuan untuk menemukan solusinya.

Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan akan membantu siswa belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuannya memiliki implikasi besar dalam konteks pendidikan, khususnya terkait metode pembelajaran *Ability grouping*. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini mengajarkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan akan membantu siswa belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> QS. Al-Baqarah (2): 286

<sup>10</sup> Gita Riskyana and Feri Noperman, 'Penerapan Media Interaktif Dengan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik

Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 62 Lebong', *JURIDIKDAS; Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no.

Allah SWT Yang Maha Mengetahui potensi hamba-Nya, pendidik perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pemahaman atau keterampilan mereka, materi dan pendekatan pengajaran dapat disesuaikan secara optimal, memastikan bahwa setiap siswa menerima tantangan yang sesuai tanpa merasa terbebani atau justru tidak terstimulasi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan adil, di mana setiap individu dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kapasitasnya.

Metode *Ability grouping*, yaitu membagi santri ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, merupakan solusi potensial. Metode ini memungkinkan setiap kelompok untuk menerima pengajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan *Ability grouping* ini, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bimbingan tambahan.<sup>11</sup> Sekaligus mendorong santri yang lebih mahir untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Berdasarkan observasi peneliti di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang

Lawas Utara tidak menerapkan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Quran yang tetap, tetapi hanya menggunakan metode klasik, sehingga peneliti berpendapat bahwa yang selama ini dilakukan kurang memuaskan.<sup>12</sup> Data ini juga didukung oleh wawancara beberapa guru yang mengakui ketiadaan metode pengajaran dan pembelajaran yang tetap dan baku sebagai pedoman pengajaran.<sup>13</sup> Hal ini sering kali mengakibatkan dan rendahnya motivasi belajar serta ketidakpuasan dari orang tua santri.

Penerapan metode pembelajaran *Ability grouping* diharapkan dapat membantu santri belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka sendiri, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara keseluruhan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini mengingat banyaknya guru yang dapat diperdayakan dalam penerapan metode *Ability grouping* serta adanya kesadaran atas kekurangan dan kemauan untuk memperbaiki diri dari para guru dan dukungan dari pimpinan pesantren untuk masa depan yang lebih baik.

Pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran *Ability grouping* ini, diharapkan dapat menjadikan metode ini sebagai metode dan strategi pembelajaran tetap dalam upaya peningkatan kualitas Pembelajaran Al-Qur'an pada santri. Dengan melihat fenomena yang terjadi atas,

---

3 (2022): 296–304, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3.21309>.

<sup>11</sup> Fahmy Syahputra et al., 'Penerapan Ai Di Platform LinkedIn Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Penelitian', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (30 March 2025): 327–32, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.406>.

<sup>12</sup> Muhammad Syafaat, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, *Wawancara*, Tanggal, 20 September 2024.

<sup>13</sup> Hendra Siregar, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, *Wawancara*, Tanggal, 20 September 2024. Ustadz Hendra Siregar, 'Wawancara 20 September 2024', n.d.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *ability grouping* untuk meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri dan efektifitas menggunakan metode pembelajaran Ability grouping dalam meningkatkan kualitas bacaan santri berdasarkan Tajwid dan makhrojhuruf santri di Pondok Pesantren Darul Haffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Kampung Banjar, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian berlangsung selama enam bulan, dari November 2024 hingga Mei 2025, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, dan pelaporan hasil. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 santri (6 laki-laki dan 15 perempuan) dengan peneliti sebagai pelaksana sekaligus instrumen utama penelitian, dibantu oleh seorang kolega sebagai observer.

Prosedur dimulai dengan perencanaan pembelajaran berbasis *Ability Grouping*, penyusunan RPP, serta penyiapan instrumen evaluasi. Tahapan pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan pendekatan saintifik seperti stimulasi, identifikasi masalah, dan pengumpulan data. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas metode, diikuti refleksi guna

memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Sumber data utama berasal dari santri dan guru Al-Qur'an. Instrumen pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, angket tertutup, dan tes tertulis yang menilai pemahaman tajwid dan makhraj. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi antar metode (observasi, angket, dan dokumentasi). Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif persentase, untuk mengevaluasi peningkatan kualitas bacaan santri. Skor hasil tes kemudian dikategorikan dalam lima tingkat kriteria belajar: sangat rendah hingga sangat tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah dengan metode *Ability grouping*. *Ability grouping* merupakan metode pembelajaran yang membagi santri ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing. Dalam metode ini, santri yang memiliki kemampuan serupa akan belajar dalam kelompok yang sama, sehingga mereka bisa saling membantu dan belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, dengan metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Setiap kelompok mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu tentang Tajwid, makhroj, atau kelancaran bacaan. *Ability grouping* juga memberikan kesempatan bagi santri yang lebih cepat memahami materi untuk melanjutkan ke materi yang lebih kompleks,

sementara yang membutuhkan waktu lebih lama bisa fokus pada dasar-dasar yang lebih kuat. Dengan cara ini, setiap santri dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya, yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode *Ability grouping* ini dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, terutama dalam aspek Tajwid dan makhroj, yang menjadi fokus utama dalam pengajaran Al-Qur'an.

### **Penerapan Metode *Ability Grouping* dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an**

Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah metode *ability grouping*. *Ability grouping* merupakan strategi pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang relatif homogen dalam aspek tertentu, dalam hal ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan.

Penerapan metode ini memungkinkan pengajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan setiap kelompok. Santri dengan tingkat kemampuan yang serupa dapat belajar bersama dalam suasana yang

mendukung pembelajaran kolaboratif dan saling memperkuat pemahaman. Dengan demikian, santri yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat menerima tantangan materi lanjutan, sedangkan santri yang masih berada pada tahap dasar memperoleh penguatan terhadap konsep-konsep fundamental.

Secara teoritis, metode *ability grouping* berlandaskan pada prinsip *differentiated instruction* yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan perbedaan individu. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, pendekatan ini dinilai relevan karena santri umumnya memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat penguasaan yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik yang dilaksanakan di Pesantren Darul Huffadh, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, ditemukan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri masih tergolong rendah. Secara spesifik, banyak santri mengalami kesulitan dalam penerapan hukum tajwid seperti *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida*, serta belum mampu mengartikulasi makhraj huruf dengan tepat.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bacaan Al-Qur'an hanya berada pada angka 42,26%. Rendahnya pencapaian ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik individu santri, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi mereka.

### **Efektivitas Metode *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan**

Penerapan metode *ability grouping* dimulai pada Siklus I dengan mengelompokkan santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an. Masing-masing kelompok kemudian diberikan perlakuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi mereka. Materi dan metode pengajaran difokuskan pada aspek tajwid dan kelancaran makhrāj yang sesuai dengan kebutuhan spesifik tiap kelompok.

Pada pertemuan pertama Siklus I, terjadi peningkatan skor rata-rata kualitas bacaan santri menjadi 51,36%. Peningkatan ini terus berlanjut pada pertemuan kedua Siklus I, dengan capaian 60,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelompokan berbasis kemampuan mulai memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi oleh santri.

Pada Siklus II, strategi pembelajaran lebih difokuskan dan diperkuat melalui pemberian latihan lanjutan, pengayaan materi, serta bimbingan individual bagi kelompok yang membutuhkan. Hal ini menghasilkan peningkatan lebih lanjut, dengan nilai rata-rata mencapai 63,86% pada pertemuan pertama, dan meningkat secara signifikan menjadi 78,49% pada pertemuan kedua. Berdasarkan rentang penilaian, capaian ini telah berada dalam kategori "tinggi".

Perkembangan hasil belajar santri pada setiap siklus dapat dilihat dalam Tabel V.1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Santri**

Tahapan Tindakan	Jenis Tes	%
Kondisi Awal	Tes Kemampuan	42,26

	Membaca Al-Qur'an	
<b>Siklus I (Pertemuan 1)</b>	Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	51,36
<b>Siklus I (Pertemuan 2)</b>	Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	60,03
<b>Siklus II (Pertemuan 1)</b>	Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	63,86
<b>Siklus II (Pertemuan 2)</b>	Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	78,49

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan skor sebesar 36,23 poin dari kondisi awal hingga akhir pelaksanaan siklus. Ini menunjukkan bahwa metode *ability grouping* mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi dan penguatan kemampuan individual.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan, serta analisis data kuantitatif yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode *ability grouping* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Peningkatan yang signifikan dalam skor tes menunjukkan bahwa strategi ini berhasil memberikan pembelajaran yang lebih adaptif, fokus, dan relevan dengan kebutuhan masing-masing santri. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi

pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan serupa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ability Grouping memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj. Implikasi langsung dari temuan ini adalah bahwa pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan dapat menjadi strategi efektif dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih terfokus, personal, dan adaptif. Lembaga pendidikan keagamaan, terutama pesantren dan madrasah, dapat mempertimbangkan penerapan model ini untuk memperbaiki kualitas pengajaran Al-Qur'an.

Temuan ini menyiratkan bahwa dalam penyusunan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, perlu disertakan strategi diferensiasi berbasis kemampuan. Kurikulum tidak lagi disusun secara seragam untuk semua santri, melainkan mempertimbangkan kebutuhan individual berdasarkan evaluasi awal. Hal ini akan meningkatkan relevansi materi dan efektivitas pembelajaran. Metode ini menuntut guru memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen diagnostik, menyusun kelompok homogen, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berbasis Ability Grouping secara optimal.

Keberhasilan metode ini dapat membuka peluang penelitian lanjutan dalam

pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, berbasis pendekatan individual dan kolaboratif. Hal ini memperkaya literatur dalam kajian pendidikan Islam dan menjadi rujukan dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang berbasis bukti empiris.

Metode Ability Grouping berakar pada teori konstruktivisme dan diferensiasi pembelajaran yang menekankan pentingnya mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan memungkinkan santri membangun pengetahuan mereka secara optimal berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan.

Data empiris yang diperoleh melalui observasi dan pengujian dalam dua siklus pembelajaran secara konsisten menunjukkan peningkatan skor kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dari 42,26% pada kondisi awal menjadi 78,49% pada akhir tindakan. Peningkatan yang signifikan ini memberikan justifikasi bahwa penerapan Ability Grouping tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif secara praktis dalam meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, keberagaman latar belakang santri menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode yang mampu menyesuaikan pengajaran dengan kondisi santri, seperti Ability Grouping, sangat relevan. Penelitian ini secara kontekstual berhasil

menjawab permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan terukur.

Metode ini tidak memerlukan sarana atau infrastruktur tambahan yang kompleks, sehingga layak diimplementasikan dalam berbagai tingkat dan skala pendidikan, termasuk pesantren dengan fasilitas terbatas. Hal ini menegaskan bahwa Ability Grouping adalah strategi pembelajaran yang ekonomis namun tetap efektif.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui metode Ability grouping di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, menghasilkan beberapa kesimpulan penting yaitu: 1) Penggunaan metode Ability grouping dilakukan dengan membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan awal mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan memberikan ruang bagi santri untuk belajar sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar mereka. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, karena santri yang lebih mahir dapat membantu teman satu kelompoknya, dan santri yang kurang mampu merasa lebih percaya diri karena berada di lingkungan belajar yang setara. Perkembangan positif dalam pemahaman dan praktik hukum Tajwid serta pelafalan makhrojmulai tampak

secara bertahap sejak penerapan metode ini. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ability grouping efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini dibuktikan dari hasil tes kualitas bacaan yang mengalami peningkatan signifikan. Pada kondisi awal, rata-rata hasil tes santri hanya mencapai 42,26%. Setelah penerapan metode, terjadi peningkatan bertahap, yakni 51,36% pada pertemuan pertama siklus I, 60,03% pada pertemuan kedua, 63,86% pada pertemuan pertama siklus II, hingga mencapai 78,49% pada pertemuan kedua siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri telah mencapai kategori Tinggi (71% -85%). Oleh karena itu, Ability grouping dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam aspek peningkatan hasil, tetapi juga dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Shabri Shaleh, and Jamaluddin. *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Ayu, Sovia Mas, and Junaidah Junaidah. 'Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung'. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (30 November 2020): 181–93. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>.
- Ayu, Suci Musvita, Fitriana Putri Utami, R. Sitti Nur Djannah, and Julian Dwi Saptadi. *Buku Ajar Dinamika*

- Kelompok*. Yogyakarta: CV. Mine, 2019.
- Fatmona, Rahma. 'Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus Di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula'. *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 31 December 2022, 167–80.
- Mu'alim, Much. *Tarjih dalam Tafsir Ayat-Ayat Ahkam (Teori dan Praktik)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Riskyana, Gita, and Feri Noperman. 'Penerapan Media Interaktif Dengan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 62 Lebong'. *JURIDIKDAS; Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2022): 296–304. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3.21309>.
- Siregar, ustadz Hendra. 'Wawancara 20 September 2024', n.d.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Bolton: Allyn and Bacon, 1995.
- Syahputra, Fahmy, Elsa Sabrina, Anjelita, Muhammad Ilham, Rahmansyah Angga Saputra, and Zherina Br Sitepu. 'Penerapan Ai Di Platform LinkedIn Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Penelitian'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (30 March 2025): 327–32. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.406>.
- Zainab, Siregar, and Ellisa Fitri Tanjung. 'Analisis Keefektivitasan Program Ngaji Sore Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak Di Desa Baru'. *Journal of Community Sustainability* 1, no. 4 (8 December 2024): 32–39. <https://doi.org/10.69693/jocs.v1i4.89>.